



UPAYA MEMUTUS RANTAI INFEKSI NOSOKOMIAL MELALUI EDUKASI HAND HYGIENE PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG PERAWATAN ANAK

RSUD DR. Hj. HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO

Inne Ariane Gobel¹, Rini Asnawati², Euis H. Hidayat³

¹Program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ¹innearianegobel@umgo.ac.id, ²riniasnawati855@gmail.com,

³euishidayat371@gmail.com

A B S T R A K

Rumusan Masalah : Infeksi Nosokomial merupakan masalah serius yang dihadapi rumah sakit karena menimbulkan dampak yang signifikan. Kejadian infeksi nosocomial dapat berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat di rumah sakit. Metode : Memberikan penyuluhan Kesehatan dengan metode ceramah dan wawancara kepada keluarga pasien selama 2 jam di ruang perawatan anak RSUD DR. Hasri Ainun Habibie. Hasil temuan ilmiah : Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan didapatkan bahwa Tingkat pengetahuan peserta mengenai Hand Hygiene meningkat, peserta penyuluhan dapat mempraktekkan 5 moment Hand Hygiene dengan baik. Kesimpulan : Tingkat Pengetahuan keluarga pasien sangat membantu pasien dalam pencegahan Infeksi Nosokomial dengan melakukan Hand Hygiene di RSUD. DR. Hj. Hasri Ainun Habibie.

Kata Kunci: Infeksi Nosokomial, Hand Hygiene, Perawatan Anak.

PENDAHULUAN

Infeksi nosocomial merupakan infeksi yang didapat dari lingkungan rumah sakit akibat transmisi pathogen. Infeksi pertama kali muncul dalam waktu 72 jam atau 4 hari setelah pasien masuk rumah sakit atau 30 hari setelah pasien keluar dari rumah sakit. Kondisi ini kemudian dapat menyebabkan dampak yang signifikan terhadap Kesehatan pasien. Sumber infeksi nosocomial dapat disebabkan kontak langsung antara pasien yang sedang menderita penyakit infeksi lalu menularkan penyakit yang diderita kepada pasien lain, petugas, pengunjung atau keluarga, alat-alat rumah sakit, lingkungan rumah sakit, dll.

Data dari WHO (2009) menunjukkan pasien rumah sakit sekitar 8,7% mengalami infeksi nosocomial dan lebih dari 1,4 juta orang didunia menderita infeksi yang didapat di rumah sakit dari perwakilan mediterania timur, eropa, asia Tenggara, dan pasifik





barat. Angka kejadian penyakit infeksi bakteri di Indonesia pada Tingkat layanan rawat inap Tingkat lanjut hingga desember 2014 mencapai 148.703 kasus.

Cara paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial adalah melakukan Hand Hygiene (Cuci tangan) pada setiap moment penanganan pasien dirumah sakit yang di kenal dengan five moment sesuai rekomendasi WHO. Sebutan lima moment yang mengartikan cuci tangan dalam lima waktu, sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan Tindakan bersih dan septic, setelah terpapar dengan cairan tubuh pasien, setelah menyentuh pasien, dan setelah menyentuh lingkungan pasien.

Studi pendahuluan di ruang perawatan anak RSUD DR. Hasri Ainun Habibie didapatkan beberapa keluarga pasien tidak mengetahui infeksi nosocomial dan five moment Hand Hygiene, sehingga perlu adanya pemberian edukasi mengenai infeksi nosocomial dengan five moment Hand Hygiene.

METODE

Sasaran penyuluhan kesehatan masyarakat yaitu keluarga pasien. **Lokasi kegiatan** di ruang perawatan anak RSUD DR. Hj. Hasri Ainun Habibie Limboto. **Metode** yang di gunakan adalah ceramah dan wawancara kepada keluarga pasien tentang five moment hand hygiene. Metode ceramah dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kemudian dilanjutkan wawancara atau tanya jawab selama kurang lebih 40 menit. **Materi penyuluhan** yang disampaikan berupa pengertian dan mencuci tangan, tujuan cuci tangan, manfaat cuci tangan, dampak jika tidak mencuci tangan, waktu yang diharuskan mencuci tangan, 6 langkah cuci tangan. **Media** atau alat yang digunakan dalam penyuluhan adalah Power Point (PPT), Leaflet, Banner, Sabun cair Antibakteri, Air Bersih, Tissue kering,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencuci tangan 6 langkah adalah kegiatan paling mudah untuk dilakukan oleh Masyarakat pada umumnya dan khususnya keluarga pasien. Pelaksanaan kegiatan ini berupa edukasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.

Kegiatan ini diikuti oleh keluarga pasien sebanyak 15 orang di ruang perawatan anak pada tanggal 28 september 2023.

Hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi ini diantaranya pengetahuan keluarga pasien meningkat dari yang sebelumnya belum mengetahui manfaat cuci tangan dan cara mencuci tangan dengan benar. Namun setelah tim pengabdian memaparkan materi dan mempraktekkan 6 langkah cuci tangan secara langsung, dan melakukan tanya jawab dengan keluarga pasien, 95% keluarga pasien mengetahui dan dapat mempraktekkan 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar.



Edukasi mengenai cuci tangan 6 langkah juga dapat membantu untuk mencegah infeksi nosocomial yang ada di lingkungan rumah sakit.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi cuci tangan 6 langkah kepada keluarga pasien tergolong berhasil. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keluarga pasien mengikuti kegiatan tersebut sesuai arahan tim pengabdian dari pengenalan tim pengabdian, menjelaskan materi,



pempraktekan cara cuci tangan 6 langkah dan saat dilakukan tanya jawab. Setelah diberikan materi, tim pengabdian melakukan evaluasi kepada keluarga pasien berupa mempraktikkan secara mandiri cara cuci tangan 6



langkah dengan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan saat edukasi berlangsung. Berdasarkan evaluasi tersebut diharapkan keluarga pasien lebih sadar terhadap pola hidup bersih dan sehat, terutama dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan sesuai standar Kesehatan karena tangan yang bersih menjadi pencegahan awal masuknya penyakit ke dalam tubuh.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan LPPM universitas Muhammadiyah Gorontalo atas fasilitasnya. Kepada kepala ruangan anak di RSUD DR. Hj. Hasri Ainun Habibie Gorontalo, kepada keluarga pasien anak di ruang perawatan anak dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

REFERENSI

- Abubakar N, Nilamsari N. (2017). Pengetahuan dan sikap keluarga pasien rawat inap rumah sakit haji Surabaya terhadap infeksi nosocomial. → **Jurnal Online**
- Bali, D. (2020). Ayo kita lakukan cuci tangan pakai sabun sebagai salah satu Upaya pencegahan covid 19. → **Buku**
- Kartika, M., Widagdo, L. & Sugihantono, A (2016) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri sambiroto 01 Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. → **Jurnal cetak**
- Ilyas, H. dkk (2021) Hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2 bantul. Jurnal Ilmiah Kesehatan pencerah, 9(2), 118 - 131.→ **Jurnal cetak**